

Bab I

Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi menunjukkan perkembangan umat manusia di setiap generasinya (Nurudin, 2017). Salah satunya generasi Z yang melihat faedah teknologi sebagai alat komunikasi yang bersifat ‘nyata dan realistik’ (Muhazir & Ismail, 2013). Generasi Z disebut juga generasi teknologi. Hadirnya media teknologi baru sebagai *Facebook, Twitter, Whatsapp, Youtube, Instagram* dan lain – lain yang mengakibatkan generasi z lebih memilih teknologi sebagai media hiburan serta sumber informasi (Yuniati & Puspitasari, 2019). Sehingga media elektronik seperti radio tidak lagi mendapatkan perhatian penuh dari generasi Z. Survey yang dilakukan oleh sebuah lembaga survey Nielsen pada tahun 2014, menyebutkan bahwa setiap tahunnya pendengar radio mengalami penurunan hingga 3% (Yuniati & Puspitasari, 2019)

Media massa terdiri dari media cetak dan media elektronik, media massa cetak meliputi Surat Kabar, Tabloid, dan Majalah. Sedangkan media massa elektronik terdiri atas media televisi dan Radio. Selain itu, media massa mempunyai arti penting bagi organisasi terutama sebagai saluran untuk menyampaikan publikasi pada masyarakat luas secara umum dan publik (stakeholder) secara umum. Salah satu kelebihan yang terdapat dalam media massa adalah pesan yang terdapat dalam media massa tidak terbatas antara ruang dan waktu, serta pesan yang dapat disebarakan secara seketika tanpa waktu yang tidak terbatas (Nurudin, 2017, p. 9).

Sebelum adanya teknologi, masyarakat sering menggunakan radio sebagai media informasi dan hiburan. Pada tahun 1895, seorang insinyur asal Italia menemukan suatu alternatif untuk mengirim pesan tanpa menggunakan kabel melewati jarak yang cukup jauh. Radio sendiri merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas lewat udara dan juga bisa merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara) menurut (Asep Syamsul, 2009: 12). Menurut Anton M. Moeliono, pengertian radio siaran adalah (pengiriman) suara/bunyi melalui udara (1982: 791).

Sedang Jull Swenell dalam *The Little Oxford Dictionary of Current English*, mendefinisikan, radio transmission reception of messages by electronic waves without connecting wires (radio adalah pengiriman dan penerimaan pesan-pesan oleh gelombang elektronik tanpa sambungan kabel). Radio juga diartikan sebagai *“The Encyclopedia of American International (1983; 121a), radio is mean of communication that relies on the use of electromagnetic waves propagates through space the speed of light. The electronic wave used for radio communication are similar to light and heat waves, but generally much lower in frequency”*. (Radio adalah alat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang disebarkan melalui ruang pada kecepatan cahaya. Gelombang elektromagnetik yang digunakan dalam komunikasi radio persis dengan cahaya dan gelombang panas, tetapi frekuensinya lebih rendah) menurut (Triartanto, 2010: 30).

Selain itu, Radio merupakan salah satu media massa yang disukai oleh masyarakat Indonesia untuk mendapatkan hiburan maupun informasi. Selain itu, radio yang mempunyai karakteristik akrab, membuat pendengar merasa informasi dan hiburan yang diterima lebih spesifik. Julian Newby dalam bukunya *Inside Broadcasting* (yang dikutip oleh Masduki) menyebutkan, *Radio Is The Birth of Broadcasting* (radio adalah anak pertama dunia penyiaran). Media massa sendiri adalah sebuah media atau alat yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas atau sering dikatakan secara massa, penyampaian pesan dengan menggunakan media massa akan tersebar kepada khalayak secara serempak, cepat, luas dan bersifat heterogen kepada khalayak.

Pada tahun 1960, siaran radio memasuki masa penting dengan dikembangkannya teknologi siaran menggunakan frekuensi FM. Teknologi FM sebenarnya telah ditemukan pada tahun 1930-an, namun ketika itu baru sedikit saja pesawat radio bisa menerima siaran FM. Walaupun daya jangkau lebih rendah, namun dibandingkan AM siaran FM menghasilkan suara yang lebih jernih dengan efek suara stereo. Kelebihan ini pada gilirannya mendorong pemilik stasiun AM untuk beralih bersiaran FM. Puncak dari kesuksesan siaran FM dapat terlihat dari data tahun 1993 yang dipublikasikan oleh Straubhaard (2003: 163) yang mengatakan bahwa 77% pendengar musik berada di wilayah siaran FM. (Mufid, 2005: 27)

Di Indonesia, radio merupakan alat komunikasi penting sejak negeri ini baru berdiri. Kepemilikan pesawat radio naik dengan pesat, hingga mencapai setengah

juta yang berlisensi pada pertengahan 1950-an. Radio digunakan secara baik dibidang pendidikan, terutama pendidikan politik, seperti mempersiapkan para calon pemilih untuk pemilu pertama pada 1955. Indonesia yang merdeka mengikuti kebijakan pemerintah Jepang dalam hal monopoli siaran. Sampai terbentuknya Orde Baru, terdapat 39 stasiun RRI di seluruh Indonesia, menyiarkan kepada lebih dari satu juta radio berlisensi. Kota-kota besar menerima program regional dan nasional RRI. Berita dan siaran lain yang dirancang khusus merupakan kewajiban di-relay semua stasiun RRI dari Jakarta. Stasiun daerah dapat menampung program dalam bahasa daerah dan program buatan lokal tanpa adanya televisi (hingga 1962), dengan tingkat melek huruf yang sangat rendah dan adanya pers yang relative beragam dan bebas, RRI merupakan medium pemerintah paling berpusat dan paling utama untuk memobilisasi opini publik.

Media penyiaran adalah organisasi atau lembaga yang menyebarkan informasi, berupa produk budaya atau pesan lainnya yang bisa memengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Menurut Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin dalam buku *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi* (2011), menuliskan bahwa penyiaran (broadcasting) merupakan keseluruhan proses penyampaian siaran, mulai dari penyiapan materi hingga penerimaan siaran oleh pendengar atau pemirsa. Proses penyampaian tersebut dilakukan lewat media, agar informasinya tersebar dan bisa menjangkau khalayak luas. Media itulah yang disebut media penyiaran atau broadcast media.

Kemampuan media penyiaran untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas menjadikan media penyiaran sebagai objek penelitian penting dalam ilmu

komunikasi massa, di samping ilmu komunikasi lainnya, yaitu ilmu komunikasi antarpribadi, kemudian kelompok, dan komunikasi organisasi. Media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang memengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Oleh karena itu, seperti politik atau ekonomi, media massa khususnya media penyiaran merupakan suatu sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas (Rahardjo, 2002:51).

Script Writer adalah orang yang bertugas menulis naskah siaran untuk dibacakan oleh penyiar. Secara umum deskripsi kerjanya adalah membuat naskah siaran yang dibutuhkan selama program acara radio berlangsung. *Script writer* mempunyai peran yang penting dalam dunia radio. Bahkan perannya sama dengan seorang penyiar radio dalam hal “menghidupkan” sebuah acara. Yang membedakan adalah penyiar mampu berkomunikasi langsung dengan pendengar, sedangkan seorang *script writer* memberikan hiburan lewat tulisan-tulisannya. Menurut Lutters, *Script Writer* adalah orang yang mempunyai keahlian dalam membuat film dalam bentuk tertulis atau pekerja kreatif yang mampu mengembangkan sebuah ide menjadi cerita tertulis yang selanjutnya divisualisasikan. Ada 4 strategi seorang *Script Writer* diantaranya Tahap Perencanaan, Pra Penulisan, Pelaksana Penulisan serta Evaluasi dan penulisan kembali.

Di Radio Republik Indonesia, divisi yang peneliti tempatkan di Bidang Siaran yang dimana peneliti diposisikan di progamma 2 sebagai seorang *script writer*. Dalam Programma 2, memiliki sasaran pendengar dikalangan anak muda pada usia 12 – 25 tahun. Selain itu, Pro 2 memiliki visi yaitu pusat kreatifitas anak

muda, dengan format pengguna Musik dan informasi. Dengan sasaran pendengar kalangan remaja, klasifikasi siaran yang paling tinggi ialah hiburan sebesar 40% (456'), berita dan informasi 30% (342'), Kebudayaan 10% (114'), Pendidikan 10% (114') dan yang terakhir ada iklan dan penunjang 10% (114'). Program acara program 2 diantaranya *Pro Activity*, *Pro Kreatif*, *Pro Issue* dan *Pro Popular* yang diadakan setiap hari Senin – Minggu. Dengan tagline “suara kreatifitas” serta sapaan kepada pendengar “sahabat kreatifitas” membuat para pendengar menjadi lebih akrab dan lebih kekinian. Naskah yang peneliti tulis ialah SPOT Umum, Filler Umum serta Kentongan. Selain nulis naskah, peneliti juga rekaman suara dari hasil penulisan naskah yang peneliti buat. Setelah menulis naskah dan rekaman suara, peneliti membuat lembar quality control dan diserahkan kepada Sub Koordinator Pro 2.

1.2 Bidang Kerja Praktik

Penulis magang di Radio Republik Indonesia Surabaya dan ditempatkan pada divisi Bidang Siaran.

1.3 Tujuan Kerja Praktik

Tujuan saya selain sebagai mata kuliah prasyarat, penulis ingin lebih mengetahui lagi aktivitas seorang *script writer* dalam media radio RRI (Radio Republik Indonesia).

1.4 Manfaat Kerja Praktik

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan bahan referensi sebagai pengetahuan dalam bidang komunikasi, terlebih lagi untuk pembaca Penyiaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil kerja dapat dijadikan evaluasi perusahaan Radio Republik Indonesia (RRI) kepada seluruh karyawan untuk menaikkan kualitas aktivitas peran penyiaran radio.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penyiaran

Penyiaran adalah kegiatan penyelenggaraan siaran radio maupun televisi, yang diselenggarakan oleh organisasi penyiaran radio atau televisi. Arti istilah (terminologi) penyiaran menurut J.B. Wahyudi (1996) adalah proses komunikasi suatu titik ke audiens, yaitu suatu proses pengiriman informasi dari seseorang atau produser (profesi) kepada masyarakat melalui proses pemancaran elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. Penyiaran yang merupakan padanan kata broadcasting yaitu semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi ideal, perangkat keras dan lunak yang menggunakan sarana pemancaran atau transmisi, baik di darat maupun di antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarkanluaskan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi dengan atau tanpa alat bantu.

Media penyiaran, yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat

banyak. Karnanya media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa. Penyiaran dalam ruang lingkungannya, dapat memberikan informasi dengan cepat melalui audio (Radio) serta video (Televisi). Selain itu juga, ruang lingkup penyiaran atau biasa disebut broad casting dibagi menjadi 4 : Pertama, Presenter yang dimana presenter dibagi menjadi 2 : Presenter Radio adalah seorang yang bertugas menyebarkan suatu atau lebih informasi yang terjamin akurasi dengan menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami.

Serta, Presenter Televisi adalah pembawa acara atau program televisi. Saat ini istilah itu banyak melekat pada selebriti yang sering memainkan peran ini, meski ada juga orang yang bukan selebriti yang berhasil menekuni karier ini, terutama dalam dunia program anak televisi, dimana selebriti menjadi kurang penting. Kedua, Kameramen adalah orang yang mengoperasikan video camera untuk recording film dan/atau video. Dan kameramen berhak mengambil gambar secara pribadi sebagai stok gambar. Ketiga, Wartawan Media untuk liputan berita ke lapangan tidak perlu kru dengan jumlah yang banyak. Seorang kameramen hanya ditemani seorang reporter saja. Produser berita memberikan tugas pada tim liputan berita untuk meliput berita yang diinginkan.

Kameramen dan reporter menuju lokasi kejadian. Kameramen meliput momen yang terjadi, kalau bisa memenuhi kaidah 5 W + 1 H (*who, what, when, where, why, + how*). Dan yang terakhir, Sutradara Orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan manuskrip. (Pembikin film juga

digunakan untuk merujuk kepada produser film). Manuskrip skenario digunakan untuk mengontrol aspek-aspek seni dan drama. Pada masa yang sama, direktur mengawal petugas atau pekerja teknik dan pemeran untuk memenuhi wawasan pengarahannya. Seorang sutradara juga berperan dalam membimbing kru teknisi dan para pemeran film dalam merealisasikan kreativitas yang dimilikinya

1.5.2 Aktivitas *Script Writer*

Script writer mempunyai peran yang penting dalam dunia radio. Bahkan perannya sama dengan seorang penyiar radio dalam hal “menghidupkan” sebuah acara. Yang membedakan adalah penyiar mampu berkomunikasi langsung dengan pendengar, sedangkan seorang *script writer* memberikan hiburan lewat tulisan-tulisannya. Kata Kreatif juga merupakan nilai tambahan dari seorang *script writer* yang dimana mereka bisa membuat para pendengar berimajinasi atau bisa membayangkan apa yang disampaikan oleh penyiar nanti. Ada 3 strategi seorang *Script Writer* diantaranya :

- Tahap Perencanaan
 - Menentukan Tema/Topik
 - Menentukan Riset Pendahuluan
 - Merumuskan Masalah
 - Menentukan Tujuan Program
 - Menentukan Format Acara
- Pra Penulisan
 - Pengumpulan Materi
 - Menyeleksi Materi

- Merencanakan Pesan
- Memilih Gaya dan Warna penulisan
- Merencanakan Alur Penulisan
- Pelaksana Penulisan
 - Membuat Sinopsis
 - Membuat *Treatment*
 - Membuat *Full Script*